

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Perkembangan Return On Equity (ROE) selama periode 2019-2023, keenam bank mengalami fluktuasi signifikan, terutama pada tahun 2020, ketika hampir semua bank menghadapi penurunan akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu stabilitas ekonomi dan menurunkan kinerja keuangan. Penurunan ini sangat jelas pada PT Bank Mandiri (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT Bank Negara Indonesia (BBNI), PT Bank Syariah Indonesia (BSI), dan PT Bank Central Asia (BBCA). Namun, sebagian besar bank berhasil memulihkan kinerja mereka, menunjukkan peningkatan ROE pada tahun-tahun berikutnya.
2. Perkembangan Earnings Per Share (EPS) selama periode 2019-2023, keenam bank menunjukkan penurunan signifikan pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu perekonomian global. Penurunan ini tercermin pada hampir semua bank, termasuk PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, dan PT Bank Central Asia. Penurunan EPS pada tahun 2020 disebabkan oleh penurunan pendapatan dari bunga pinjaman dan pendapatan berbasis fee, peningkatan cadangan kerugian kredit, dan biaya operasional yang lebih tinggi akibat adaptasi terhadap situasi pandemi. Meskipun terdapat pemulihan pada tahun-tahun

berikutnya, beberapa bank, seperti Bank Mandiri dan Bank BNI, masih mengalami penurunan EPS pada tahun 2023 akibat faktor-faktor seperti peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan. Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia menunjukkan pemulihan yang lebih kuat, dengan peningkatan EPS pada tahun 2022 dan 2023, menandakan perbaikan kinerja finansial di tengah tantangan ekonomi.

3. Perkembangan Price Earning Ratio (PER) Selama periode 2019-2023 menunjukkan variasi yang signifikan, terutama dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 dan ketidakstabilan ekonomi global. Pada tahun 2020, hampir semua bank mengalami lonjakan PER yang besar akibat penurunan laba bersih dan peningkatan pencadangan kerugian kredit. PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Bank Negara Indonesia (BNI), dan PT Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan peningkatan PER pada tahun 2020, tetapi kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya akibat berlanjutnya dampak pandemi dan ketidakpastian ekonomi yang berkepanjangan. Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami fluktuasi PER yang signifikan, dengan penurunan tajam pada tahun 2022, meskipun sedikit pulih pada tahun 2023. PT Bank Central Asia (BCA) menunjukkan pergerakan PER yang paling dramatis, dengan penurunan tajam pada tahun 2022 dan 2023, disebabkan oleh penurunan laba bersih yang signifikan dan kondisi pasar yang sangat tidak menentu. Secara keseluruhan, fluktuasi PER ini mencerminkan dampak mendalam dari kondisi ekonomi global dan tantangan operasional yang dihadapi bank.

4. Perkembangan Harga Saham Selama periode 2019-2023, Harga Saham mengalami variasi signifikan. Pada tahun 2020, terjadi penurunan harga saham yang tajam akibat dampak pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global. Namun, sebagian besar bank berhasil pulih dan mencatatkan peningkatan harga saham pada tahun-tahun berikutnya, dengan PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT Bank Negara Indonesia menunjukkan tren naik yang stabil hingga 2023. Bank Tabungan Negara, meskipun mengalami pemulihan harga saham pada tahun 2020, mencatat penurunan kembali pada tahun-tahun berikutnya. Perkembangan ini mencerminkan pemulihan ekonomi yang bervariasi di sektor perbankan dan tantangan yang masih dihadapi oleh beberapa bank.
5. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE berpotensi meningkatkan PER, menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Hubungan positif ini menandakan bahwa kinerja keuangan yang lebih baik, tercermin dari ROE yang lebih tinggi, dapat meningkatkan ekspektasi investor terhadap nilai saham. Hal ini tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan saham di pasar modal.
6. Earnings Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio (PER). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS tidak secara signifikan mempengaruhi PER. Meskipun

terdapat fluktuasi dalam EPS, dampaknya terhadap PER tidak cukup besar untuk mempengaruhi nilai saham secara berarti pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Keterkaitan ini mencerminkan bahwa faktor lain lebih berpengaruh dalam menentukan PER dibandingkan dengan EPS itu sendiri.

7. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam ROE, EPS, dan PER memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan, menggambarkan keterkaitan yang erat antara kinerja keuangan dan penilaian pasar saham.

4.2. Saran

1. Bagi perusahaan

a. Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 disarankan untuk terus memantau dan mengelola Return On Equity (ROE) mereka secara hati-hati. Mengingat fluktuasi signifikan yang terjadi, terutama pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, penting bagi bank untuk fokus pada strategi pemulihan dan perbaikan kinerja keuangan. Untuk memitigasi dampak negatif di masa depan, bank harus mengoptimalkan penggunaan ekuitas mereka dan menerapkan langkah-langkah yang dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Dengan pendekatan ini, bank diharapkan dapat meningkatkan ROE secara konsisten dan memperkuat posisi mereka di pasar saham, menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 disarankan untuk fokus pada peningkatan Earnings Per Share (EPS) dengan mengoptimalkan pendapatan dari bunga pinjaman dan fee-based income, serta mengelola biaya operasional secara efisien. Penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap strategi pengelolaan risiko dan cadangan kerugian kredit agar dapat meningkatkan kinerja finansial. Upaya ini akan membantu memperbaiki EPS dan menarik minat investor, sekaligus memperkuat posisi perusahaan di pasar modal.

c. Perusahaan-perusahaan di sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 disarankan untuk terus berfokus pada peningkatan Laba per Lembar Saham (EPS) dengan menjaga kinerja operasional dan memaksimalkan profitabilitas. Upaya ini diharapkan dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, menjadikan tingginya profitabilitas sebagai indikator positif bagi keputusan investasi mereka.

d. Perlu memperkuat strategi untuk stabilitas dan pertumbuhan harga saham. Meskipun terjadi penurunan harga saham pada tahun 2020, penting untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat memperkuat kinerja keuangan dan operasional untuk menjaga tren kenaikan harga saham. Perusahaan harus proaktif dalam mengelola risiko dan meningkatkan transparansi untuk membangun kepercayaan investor. Evaluasi dan adaptasi strategi secara berkala juga penting untuk menghadapi tantangan pasar dan memastikan pemulihan harga saham yang berkelanjutan.

e. Untuk memanfaatkan hubungan positif antara Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER), perusahaan harus fokus pada peningkatan ROE sebagai strategi utama. Meningkatkan ROE dapat memperbaiki PER, yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Dengan kinerja keuangan yang lebih baik, tercermin dari ROE yang lebih tinggi, perusahaan dapat meningkatkan ekspektasi investor terhadap nilai sahamnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan

untuk terus meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional guna memperkuat kepercayaan investor dan permintaan saham di pasar modal.

f. Mengingat bahwa Earnings Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), perusahaan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada EPS sebagai indikator utama. Meskipun EPS adalah ukuran penting dari profitabilitas, dampaknya terhadap PER tidak cukup besar untuk mempengaruhi nilai saham secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh dalam menentukan PER. Strategi yang lebih holistik, termasuk perbaikan dalam aspek-aspek operasional, manajemen keuangan, dan strategi pertumbuhan, dapat lebih efektif dalam meningkatkan PER dan menarik perhatian investor.

2. Bagi investor

Investor disarankan untuk lebih cermat dalam berinvestasi dengan menganalisis perkembangan Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER), serta faktor-faktor lainnya. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko dan peluang, serta membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan terukur.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan untuk memperluas analisis dengan mempertimbangkan variabel tambahan dan periode waktu yang lebih lama untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh

Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham. Ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja saham dan memberikan wawasan yang lebih mendalam.